



## PERAN PENDIDIKAN ISLAM DAPAT MENGATASI SIKAP AGRESI PECANDU NARKOBA DI SMA PABA BINJAI

Teuku Aulia<sup>1</sup>, Hemawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: [auliataufik90@gmail.com](mailto:auliataufik90@gmail.com)<sup>1</sup>, [hemawati@insan.ac.id](mailto:hemawati@insan.ac.id)<sup>2</sup>

Corresponding Author: Teuku Aulia

DOI : <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i1.4479>

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received : May 05, 2025

Revised : June 20, 2025

Accepted : June 30, 2025

#### Keywords

Islamic Education,  
Aggression,  
Drug Addicts,  
Rehabilitation

#### Kata Kunci

Pendidikan Islam,  
Agresi,  
Pecandu Narkoba,  
Rehabilitasi

### ABSTRACT

*This research aims to examine the role of Islamic education in overcoming aggressive attitudes in drug addicted students at SMA PABA Binjai. This research is motivated by the high rate of drug abuse among teenagers which causes the emergence of aggressive behavior, both in the school environment and in the community. Islamic education, with its values of self-control, patience and repentance, is believed to play an important role in helping overcome these problems. This research uses a qualitative approach with descriptive methods, using interview, observation and documentation data collection techniques. The research subjects consisted of drug addicted students, Islamic Religious Education (PAI) teachers, Guidance Counseling (BK) teachers, school principals, and students' parents. The results of the research show that Islamic education has a positive impact on reducing students' aggressive attitudes, by implementing religious values in everyday life, both at school and at home. Religion-based programs, such as learning congregational prayers, religious studies, and Islamic-based counseling, are effective in reducing the aggressiveness of drug addicted students. Even though there are challenges in implementation, such as limited resources and time, Islamic education at SMA PABA Binjai is proven to have a significant role in helping students overcome drug problems and aggressive behavior. This research suggests the need to strengthen religion-based character education programs and parental support in the student rehabilitation process.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan Islam dalam mengatasi sikap agresi pada siswa pecandu narkoba di SMA PABA Binjai. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja yang menyebabkan munculnya perilaku agresif, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pendidikan Islam, dengan nilai-nilai pengendalian diri, kesabaran, dan pertobatan, diyakini dapat memainkan peran penting dalam membantu mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Subjek penelitian terdiri dari siswa, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Bimbingan Konseling (BK), kepala sekolah, serta orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap pengurangan sikap agresif siswa, dengan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Program-program berbasis agama, seperti pembelajaran shalat berjamaah, kajian agama, dan bimbingan konseling berbasis Islam, efektif dalam meredakan agresivitas siswa pecandu narkoba. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan sumber daya dan waktu, pendidikan Islam di SMA PABA Binjai terbukti memiliki peran yang signifikan dalam membantu siswa mengatasi masalah narkoba dan perilaku agresif. Penelitian ini menyarankan perlunya penguatan program pendidikan karakter berbasis agama dan dukungan orang tua dalam proses rehabilitasi siswa.

## Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berkembang mencatat angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai 3,3 juta jiwa tahun 2021, yang didominasi oleh generasi muda, terutama remaja yang berusia 15-24 tahun (Golose, 2022). Hal yang lebih mengkhawatirkan adalah 2,29 juta pelajar di Indonesia tahun 2021 telah menggunakan narkoba. Angka kasus narkoba di daerah-daerah memberi sumbangan terhadap peningkatan angka tersebut. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) ada sekitar 1,3 juta pengguna Narkoba di Sumut dan 27,32% nya merupakan pelajar dan mahasiswa, begitu pula di kota Binjai, angka kasus Narkoba sepanjang tahun 2024 terdapat 247 kasus (Sumutprov.go.id, 2024).

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan permasalahan sosial yang semakin mengkhawatirkan (Fitri & Asra, 2023). Remaja yang masih berada dalam tahap perkembangan psikologis dan emosional rentan terhadap pengaruh lingkungan yang negatif, termasuk penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (Lukman et al., 2022). Ketergantungan terhadap narkoba tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental, tetapi juga dapat menyebabkan perubahan perilaku yang signifikan, salah satunya adalah meningkatnya sikap agresi (Rulmuzu, 2021). Perilaku agresif ini seringkali muncul sebagai bentuk ketidakstabilan emosi, tekanan psikologis, serta pengaruh zat yang dikonsumsi. Hal ini tidak hanya merugikan individu yang bersangkutan, tetapi juga dapat mengganggu lingkungan sekolah dan masyarakat (Amran, 2023).

Dalam ajaran Islam, tindakan yang merusak diri sendiri secara tegas dilarang. Allah SWT berfirman dalam QS. *Al-Baqarah* ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

"Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (QS. *Al-Baqarah* 2: Ayat 195)

Ayat ini mengandung larangan keras terhadap perilaku yang membahayakan diri sendiri, termasuk penyalahgunaan narkoba yang dapat merusak fisik, psikis, dan akhlak seseorang. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki dasar yang kuat dalam membimbing siswa agar menjauhi perbuatan yang berpotensi merusak diri dan lingkungan sekitarnya.

SMA PABA Binjai, sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, juga menghadapi tantangan dalam menangani siswa yang memiliki kecenderungan agresif akibat kecanduan narkoba. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa agar dapat mengembangkan kepribadian yang baik serta terhindar dari berbagai bentuk penyimpangan sosial. Siswa adalah manusia yang berusia remaja. Remaja adalah masa umur seseorang yang paling banyak perubahan, masa transisi dari anak-anak menuju usia dewasa. Pada usia remaja, siswa-paling rentang dan sangat berotensi melakukan hal-hal yang tidak diinginkan orang lain bahkan sering menyimpang dari kondisi kenormalan pada umumnya (Hemawati, 2024). Namun, dalam realitasnya, beberapa siswa yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba menunjukkan perilaku yang cenderung agresif, sulit dikendalikan, dan bahkan mengancam keamanan lingkungan sekolah.

Dalam menghadapi permasalahan ini, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman moral dan etika kepada siswa (Lubna, 2020). Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak yang dapat membentuk karakter individu menjadi lebih baik. Konsep pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam menangani perilaku agresif siswa pecandu narkoba. Ajaran Islam yang menekankan pentingnya kesabaran, pengendalian diri, serta larangan terhadap tindakan merugikan diri sendiri dan orang lain dapat dijadikan pedoman dalam membimbing siswa agar dapat mengubah perilaku negatif mereka (Aris, 2022).

Lebih lanjut, pendekatan pendidikan Islam tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembinaan karakter di lingkungan sekolah, bimbingan rohani, serta program-program rehabilitasi berbasis keagamaan (Nabila, 2021). Guru, khususnya guru agama Islam, memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya narkoba dan dampak buruknya terhadap kehidupan dunia maupun akhirat. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian Islam, serta pendekatan spiritual lainnya dapat membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran diri dan mengontrol emosi mereka dengan lebih baik.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Veti Anggraini Astuti (Astuti, 2018) yang berjudul Peranan pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah penyalahgunaan Narkoba Studi Kasus Pada Siswa Smk Raden Rahmat Mojosari, yang menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat membantu remaja menghindari narkoba dan mengurangi perilaku agresif. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada fokus yang sama, yaitu peran pendidikan Islam dalam mengatasi agresi dan kecanduan narkoba pada remaja. Namun, perbedaannya terletak pada konteks penelitian yang lebih spesifik, yaitu dilakukannya penelitian di SMA PABA Binjai dengan melibatkan orang tua siswa sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian terdahulu lebih umum dan tidak banyak melibatkan perspektif keluarga. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada dampak pendidikan Islam terhadap agresivitas siswa pecandu narkoba, sementara penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pencegahan atau rehabilitasi tanpa terlalu mendalami agresi yang muncul akibat kecanduan.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Idrus Sumaila (Sumaila, 2021) yang berjudul *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Bahaya Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Sayo Kec. Poso Kota Selatan*, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam pada remaja di kelurahan Sayo sudah baik dan telah mendapat respon positif yang cukup tinggi dari remaja. Hal ini dibuktikan oleh antusiasme sebagian besar mereka terhadap kegiatan majelis ta'lim atau pengajian bahkan pelaksanaan ibadah salat 5 (lima) waktu rutin mereka laksanakan berjamaah di masjid. Adapun ancaman bahaya narkoba pada remaja di kelurahan Sayo sangat perlu diwaspadai karena kondisi sebagian masyarakat khususnya remaja yang cenderung berbudaya hidup bebas seperti masyarakat kota. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada fokus yang sama, yaitu peranan pendidikan Islam dalam mencegah bahaya narkoba. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian yang terdapat pada konteks penelitian yang lebih spesifik yaitu penelitiannya dilakukan di SMA PABA Binjai. Selain itu Penelitian di Kelurahan Sayo lebih menekankan pada pencegahan bahaya narkoba di kalangan remaja secara umum, dengan pendekatan berbasis pendidikan Islam sebagai upaya untuk menghindarkan remaja dari kecanduan narkoba sejak dini. Sementara itu, penelitian di SMA PABA Binjai lebih terfokus pada siswa yang sudah menjadi pecandu narkoba, dengan tujuan untuk mengatasi sikap agresi yang muncul sebagai akibat dari kecanduan tersebut, serta bagaimana pendidikan Islam dapat membantu dalam rehabilitasi dan perubahan perilaku agresif siswa. Selain itu, lokasi penelitian di Kelurahan Sayo lebih bersifat komunitas atau masyarakat, sementara penelitian di SMA PABA Binjai berfokus pada konteks pendidikan formal di sekolah. Dengan demikian, meskipun keduanya membahas peran pendidikan Islam dalam menangani masalah narkoba, perbedaan utama terletak pada aspek pencegahan versus penanganan agresi, serta perbedaan lingkungan.

Namun, sejauh mana efektivitas pendidikan Islam dalam mengatasi sikap agresi siswa pecandu narkoba masih perlu dikaji lebih lanjut. Tidak semua siswa memiliki tingkat penerimaan yang sama terhadap nilai-nilai keagamaan, sehingga pendekatan yang dilakukan juga harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran pendidikan Islam dalam mengatasi sikap agresi pecandu narkoba di SMA PABA Binjai. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam membentuk lingkungan yang lebih kondusif serta membantu siswa dalam proses pemulihan dari kecanduan narkoba.

Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, seperti keluarga, masyarakat, dan pemerintah, sangat diperlukan dalam upaya menangani permasalahan agresivitas pecandu narkoba di lingkungan sekolah. Keluarga sebagai lingkungan pertama dalam pembentukan karakter anak memiliki peran besar dalam memberikan bimbingan dan perhatian agar anak tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Ketika kontrol dari keluarga melemah, remaja cenderung mencari pelarian di luar, yang dalam banyak kasus justru membawa mereka ke dalam lingkungan yang negatif. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses rehabilitasi siswa pecandu narkoba serta menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain keluarga, pemerintah dan masyarakat juga harus berperan aktif dalam menyediakan program-program pencegahan serta rehabilitasi yang efektif bagi remaja yang terjerumus dalam narkoba (Neliwati et al., 2022). Program pendidikan berbasis keagamaan,

pelatihan keterampilan, serta bimbingan konseling harus lebih ditingkatkan agar siswa memiliki alternatif positif dalam mengembangkan diri mereka (Rizal & Hemawati, 2022). Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga keagamaan atau organisasi sosial untuk mengadakan seminar, workshop, dan kajian keislaman yang dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai bahaya narkoba serta pentingnya menjaga kesehatan mental dan spiritual. Dengan pendekatan yang holistik dan berkesinambungan, diharapkan pendidikan Islam dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi sikap agresi siswa pecandu narkoba serta membantu mereka untuk kembali ke jalan yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial yang berlaku.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif dalam menangani permasalahan penyalahgunaan narkoba dan dampak negatifnya terhadap perilaku siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam merancang program pembinaan yang lebih komprehensif guna menciptakan generasi yang berakhlak mulia, bebas dari narkoba, dan mampu mengendalikan diri dari sikap agresif yang merugikan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji peran pendidikan Islam dalam mengatasi sikap agresi siswa pecandu narkoba di SMA PABA Binjai. Subjek penelitian mencakup siswa pecandu narkoba, guru PAI, guru BK, kepala sekolah, dan orang tua. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami perubahan perilaku siswa, metode pembinaan guru, serta dukungan sekolah dan keluarga (Moleong, 1989). Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan validasi menggunakan teknik triangulasi. Pendekatan ini diharapkan memberikan wawasan tentang efektivitas pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa dan mengurangi agresivitas akibat kecanduan narkoba.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Penyalahgunaan Narkoba dan Perilaku Agresif di Kalangan Remaja**

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan permasalahan sosial yang semakin mengkhawatirkan, termasuk di lingkungan SMA PABA Binjai. Fenomena ini tidak hanya menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, tetapi juga berpotensi merusak masa depan generasi muda secara menyeluruh. Remaja sebagai individu yang masih berada dalam tahap perkembangan psikologis dan emosional cenderung lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Penyalahgunaan narkoba pada kelompok usia ini kerap kali dipicu oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu (internal) maupun dari luar diri individu (eksternal). Faktor internal mencakup rasa ingin tahu yang tinggi, tekanan emosional, krisis identitas, hingga upaya pelarian dari berbagai masalah pribadi yang belum mampu mereka atasi secara dewasa. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi pengaruh teman sebaya, kondisi keluarga yang disfungsi, minimnya perhatian atau pengawasan dari orang tua, serta kurangnya pemahaman agama dan moral yang kuat (Bunsaman & Krisnani, 2020).

Lingkungan sosial yang permisif terhadap gaya hidup bebas dan hedonistik semakin memperburuk situasi, terutama ketika narkoba dipandang sebagai sarana pencapaian kenikmatan sesaat atau simbol keberanian dan penerimaan dalam suatu kelompok pergaulan tertentu. Akibatnya, remaja yang terjerumus ke dalam lingkaran penyalahgunaan narkoba menghadapi berbagai konsekuensi serius, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Secara fisik, narkoba dapat merusak sistem organ vital, menimbulkan kecanduan berat, bahkan mengarah pada kematian akibat overdosis. Secara mental dan emosional, narkoba menyebabkan gangguan psikologis, penurunan kemampuan berpikir rasional, dan ketidakmampuan dalam menghadapi tekanan hidup secara sehat. Sementara secara sosial, penyalahgunaan narkoba menyebabkan retaknya hubungan interpersonal, hilangnya kepercayaan dari lingkungan sekitar, serta meningkatnya risiko keterlibatan dalam tindakan kriminal dan kekerasan.

Salah satu dampak paling nyata dan berbahaya dari kecanduan narkoba adalah munculnya perilaku agresif. Hal ini sangat terlihat pada sebagian siswa di SMA PABA Binjai yang terindikasi sebagai pengguna narkoba, di mana mereka menunjukkan perubahan perilaku drastis berupa ketidakstabilan emosi, sikap pemberontakan terhadap otoritas, dan kecenderungan untuk melakukan kekerasan, baik verbal maupun fisik. Agresi sebagai respons dari ketidakmampuan dalam mengelola emosi merupakan cerminan dari kerusakan sistem saraf pusat akibat zat adiktif yang dikonsumsi. Narkoba menurunkan fungsi kognitif dan mengganggu mekanisme pengendalian diri dalam otak, sehingga pelaku menjadi lebih mudah tersulut emosi, sulit berpikir jernih, dan tidak mampu membedakan mana tindakan yang benar dan salah (Yogyakarta, 2022).

Dalam lingkungan sekolah, bentuk agresi ini sering kali terlihat dalam perilaku membangkang terhadap aturan, bentrok dengan guru, hingga tindakan kekerasan terhadap sesama siswa. Hal ini tidak hanya membahayakan dirinya sendiri, tetapi juga menciptakan atmosfer yang tidak kondusif di lingkungan pendidikan. Remaja yang mengalami kecanduan narkoba juga kerap kali dilanda kecemasan, depresi, dan perasaan tidak berdaya, yang semakin memperkuat kecenderungan mereka untuk melampiaskan tekanan melalui sikap agresif. Fenomena ini memerlukan perhatian dan penanganan serius, tidak hanya dari aspek medis dan psikologis, tetapi juga pendekatan spiritual dan moral.

Dalam konteks ini, pendidikan Islam dapat memainkan peran strategis dalam membantu remaja mengatasi kecanduan narkoba sekaligus mengelola perilaku agresif yang muncul sebagai dampaknya. Nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya pengendalian diri (mujahadatul nafs), kesabaran (shabr), serta larangan untuk merusak diri sendiri maupun orang lain, dapat menjadi pedoman moral yang membimbing remaja ke arah kehidupan yang lebih positif. Allah swt berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 195, "*Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan...*", yang secara eksplisit melarang setiap bentuk perilaku yang membahayakan jiwa dan raga, termasuk penyalahgunaan narkoba. Ayat ini memberikan dasar normatif yang kuat bahwa tindakan yang mengarah pada kehancuran diri sendiri adalah bentuk pelanggaran terhadap perintah Allah.

Pendidikan Islam yang diterapkan secara intensif, baik melalui kurikulum formal, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maupun bimbingan rohani, dapat membantu siswa merekonstruksi kembali kesadaran moral dan spiritual mereka. Melalui pembiasaan ibadah, seperti shalat berjamaah, kajian keislaman, serta pendekatan emosional dari guru agama, remaja

dapat menemukan kembali jati dirinya sebagai makhluk yang bertanggung jawab atas perbuatannya di dunia dan akhirat. Pendekatan keagamaan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan hidupnya, menyadari kesalahan, dan bertekad memperbaiki diri secara bertahap. Dengan membekali remaja dengan fondasi keimanan yang kuat, mereka diharapkan mampu menolak ajakan negatif dari lingkungan serta mampu mengelola emosi dan tekanan hidup dengan lebih sehat dan produktif.

Oleh karena itu, integrasi antara pendekatan spiritual Islam dengan strategi rehabilitasi psikologis dan sosial menjadi kebutuhan mendesak dalam menangani penyalahgunaan narkoba dan perilaku agresif di kalangan remaja. Sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bersinergi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang tidak hanya mendidik secara kognitif, tetapi juga membentuk karakter, emosi, dan spiritualitas siswa. Pendidikan Islam tidak boleh hanya menjadi formalitas dalam sistem pendidikan, melainkan menjadi jiwa dari seluruh aktivitas pembelajaran yang menuntun siswa menuju pribadi yang seimbang secara intelektual, emosional, dan moral.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Strategi Pendidikan Islam dalam Mengatasi Agresi dan Kecanduan Narkoba**

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat krusial dalam menangani fenomena kecanduan narkoba dan perilaku agresif di kalangan siswa, khususnya di lingkungan SMA PABA Binjai. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar mata pelajaran agama, tetapi juga sebagai pembina karakter, pembimbing spiritual, dan motivator moral bagi siswa. Dalam konteks penyalahgunaan narkoba yang berdampak pada munculnya perilaku agresif, guru PAI memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi agen perubahan yang membimbing siswa menuju jalan yang lebih baik melalui pendekatan agama. Dengan membekali siswa nilai-nilai ajaran Islam seperti pengendalian diri (*mujahadatun nafs*), kesabaran (*shabr*), serta pembersihan jiwa (*tazkiyatun nafs*), guru PAI diharapkan mampu menginternalisasikan kesadaran spiritual dalam diri siswa untuk menjauhi narkoba dan menghindari perilaku agresif.

Salah satu bentuk peran tersebut dapat diwujudkan melalui pengajaran yang menekankan pada pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental sebagai bagian dari amanah Allah SWT. Dalam Islam, narkoba dipandang sebagai zat yang merusak jasmani dan rohani, yang berarti melanggar prinsip-prinsip *maqashid al-syariah*, khususnya dalam aspek *hifzh al-nafs* (menjaga jiwa) (Saefudin, 2020). Guru PAI dapat menanamkan pemahaman bahwa menyalahgunakan narkoba adalah bentuk kezaliman terhadap diri sendiri dan bertentangan dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 195: "*Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.*" Ayat ini menjadi dasar normatif bahwa tindakan merusak diri termasuk penyalahgunaan narkoba merupakan larangan tegas dalam Islam (Siti Rofi'ul Inayah, 2019).

Lebih dari sekadar pengajaran di kelas, guru PAI juga berperan dalam memberikan bimbingan dan pendampingan spiritual secara personal kepada siswa yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran, seperti kajian Islam, tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, dan zikir bersama, guru PAI dapat menciptakan ruang aman bagi siswa untuk merenung, menyesali perbuatan mereka, dan memulai proses pertobatan (*tawbat nasuha*). Dalam pendekatan ini, guru berfungsi sebagai figur yang dipercaya, yang mampu membangkitkan kembali semangat hidup siswa melalui

penyadaran akan nilai-nilai keimanan dan kasih sayang Allah SWT kepada hamba-Nya yang mau kembali ke jalan yang lurus.

Penting pula dicatat bahwa guru PAI harus mampu membangun sinergi dengan guru Bimbingan Konseling (BK), kepala sekolah, serta orang tua siswa dalam rangka menciptakan pendekatan yang holistik dan komprehensif terhadap permasalahan kecanduan narkoba. Kolaborasi ini penting untuk merancang program-program terintegrasi, seperti seminar tentang bahaya narkoba dari perspektif agama, pelatihan pengendalian diri, serta forum dialog spiritual bersama siswa yang bermasalah. Dengan kolaborasi tersebut, proses pembinaan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga berlanjut di rumah dan lingkungan sosial siswa, sehingga menciptakan dukungan berkelanjutan dalam proses pemulihan.

Selanjutnya, pendidikan Islam di sekolah perlu menyusun strategi yang konkret dan aplikatif untuk menangani siswa pecandu narkoba. Strategi ini harus mencakup penguatan kegiatan keagamaan sebagai bagian integral dari program sekolah. Kegiatan seperti shalat berjamaah wajib, pengajian rutin, hafalan ayat-ayat tentang larangan merusak diri, serta pembelajaran kisah-kisah taubat dalam sejarah Islam, dapat menjadi wahana efektif untuk membentuk kembali karakter siswa yang telah terjerumus dalam narkoba. Melalui pendekatan spiritual yang konsisten, siswa diharapkan dapat mengalami proses “pemulihan iman” yang menjadi pondasi kuat dalam melawan kecanduan.

Program rehabilitasi berbasis Islam juga dapat diterapkan di lingkungan sekolah sebagai strategi tambahan yang tidak hanya menekankan penyembuhan fisik dan psikologis, tetapi juga pemulihan rohani. Program ini bisa mencakup kegiatan seperti mentoring spiritual, pelatihan shalat khushyuk, praktik dzikir pagi dan petang, serta kelas khusus tentang makna sabar, syukur, dan istiqamah. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa yang kecanduan narkoba dapat memperoleh kekuatan batin untuk menghadapi godaan dan tekanan hidup tanpa harus bergantung pada zat adiktif.

Selain pendekatan spiritual dan moral, program pendidikan Islam juga perlu memfasilitasi pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) yang berlandaskan pada nilai-nilai Islami. Hal ini penting agar siswa yang sedang dalam masa pemulihan memiliki alternatif positif untuk membangun kembali masa depannya. Pelatihan keterampilan seperti kewirausahaan Islami, komunikasi efektif, manajemen stres secara Islami, serta kepemimpinan dalam perspektif Rasulullah SAW, dapat menjadi solusi jangka panjang dalam mengalihkan energi siswa kepada hal-hal yang produktif dan bermakna. Dalam pelaksanaannya, keterlibatan orang tua sangat diperlukan agar mereka mampu mendampingi anak-anaknya dalam menjalani program ini dengan penuh kesadaran dan dukungan.

Dengan demikian, peran guru PAI dan strategi pendidikan Islam yang terpadu bukan hanya sebagai solusi alternatif, tetapi sebagai pendekatan strategis dan substansial dalam menangani kecanduan narkoba dan perilaku agresif di kalangan siswa. Melalui pendidikan Islam yang aplikatif, siswa tidak hanya dibimbing keluar dari lingkaran kecanduan, tetapi juga diarahkan untuk menemukan jati dirinya sebagai insan beriman yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan Tuhannya. Oleh karena itu, penguatan peran guru PAI dalam ranah afektif dan spiritual sangat penting untuk membangun ketahanan moral remaja di era modern yang penuh dengan tantangan destruktif.

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Sikap Agresif pada Siswa Pecandu Narkoba di SMA PABA Binjai**

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi sikap agresif pada siswa pecandu narkoba di SMA PABA Binjai sangat signifikan, khususnya dalam membimbing dan membina siswa melalui pendekatan spiritual dan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa guru tidak hanya menjalankan fungsi pengajaran materi agama secara normatif, tetapi juga aktif dalam melakukan pendekatan yang lebih personal dan menyeluruh dalam pembentukan akhlak siswa. Guru PAI secara sadar merancang strategi pembelajaran yang menekankan nilai-nilai pengendalian diri, kesabaran, dan pengampunan untuk mereduksi perilaku agresif yang ditimbulkan akibat kecanduan narkoba. Melalui intervensi langsung dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan penekanan pada pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama, dan diri sendiri. Strategi ini tidak hanya dijalankan di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran seperti shalat berjamaah, kajian kitab, dan diskusi keagamaan tematik yang relevan dengan masalah narkoba.

Selain menjalankan perannya dalam pembelajaran rutin, guru PAI juga berinisiatif menciptakan program-program khusus yang bertujuan untuk mendampingi siswa dalam proses pemulihan dan pengendalian emosi. Misalnya, dengan membentuk kelompok kajian agama khusus bagi siswa dengan latar belakang masalah perilaku, termasuk pecandu narkoba. Dalam forum tersebut, guru mengajak siswa untuk merefleksikan kehidupan mereka, mengenali dampak buruk dari narkoba, dan membimbing mereka untuk memahami konsep taubat serta harapan dalam Islam. Dengan membangun relasi yang lebih dekat dan humanis, guru PAI tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga konselor spiritual yang membuka ruang dialog batin antara siswa dan dirinya sendiri.

Guru PAI juga aktif berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling (BK) dalam menyusun strategi penanganan perilaku agresif yang berbasis nilai agama. Kolaborasi ini terlihat dalam kegiatan konseling spiritual yang menggabungkan pendekatan psikologis dan religius, seperti praktik tafakur, doa bersama, serta sesi motivasi berbasis kisah tokoh-tokoh taubat dalam sejarah Islam. Wawancara dengan guru BK mengungkapkan bahwa keterlibatan guru PAI dalam program pemulihan memberikan dampak positif terhadap penurunan intensitas agresivitas siswa. Penekanan pada proses penyesalan dan taubat menjadi pendekatan yang efektif dalam menginternalisasi rasa tanggung jawab dan kesadaran diri siswa akan tindakan yang mereka lakukan.

Kepala sekolah juga menegaskan bahwa keberhasilan dalam menangani siswa pecandu narkoba dan sikap agresifnya sangat ditentukan oleh peran aktif guru PAI yang melampaui tugas administratif pengajaran. Guru PAI secara aktif terlibat dalam perumusan kebijakan sekolah tentang pendidikan karakter berbasis Islam, termasuk merancang kegiatan-kegiatan yang memadukan antara spiritualitas dan keterampilan hidup (*life skills*). Salah satu program yang diluncurkan adalah pelatihan kepemimpinan Islami yang ditujukan bagi siswa bermasalah, dengan harapan dapat mengalihkan energi negatif siswa menjadi bentuk tanggung jawab sosial yang positif.

Di tingkat keluarga, guru PAI juga berperan sebagai mediator antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendampingi siswa. Melalui pendekatan kekeluargaan, guru secara aktif

menjalin komunikasi dengan orang tua untuk menyinergikan pembinaan karakter antara rumah dan sekolah. Wawancara dengan beberapa orang tua menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu dengan peran guru PAI yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan memberi laporan perkembangan perilaku anak secara berkala. Orang tua pun terdorong untuk mendukung kegiatan keagamaan anak di rumah, seperti membiasakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdiskusi tentang nilai-nilai kehidupan Islami.

Namun, guru PAI juga menghadapi tantangan dalam melaksanakan perannya, seperti keterbatasan waktu mengingat padatnya kurikulum, serta belum meratanya minat siswa terhadap kegiatan keagamaan. Beberapa siswa dengan tingkat kecanduan yang berat sulit untuk segera merespons pendekatan agama yang diberikan. Meski demikian, guru tetap berupaya menyusun strategi alternatif, seperti pendekatan bertahap dan personalisasi materi keagamaan yang relevan dengan realitas kehidupan siswa. Guru juga melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program dan menyesuaikan dengan kondisi psikologis siswa.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menyelenggarakan program pembinaan yang intensif. Namun, melalui semangat dan dedikasi guru PAI, berbagai inovasi dilakukan, misalnya dengan mengundang tokoh agama sebagai pembicara, menyusun materi pembinaan dalam bentuk video dakwah yang dikaitkan dengan realitas remaja, serta penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah dan motivasi. Semua ini menjadi bagian dari strategi guru dalam menjangkau siswa yang cenderung tertutup atau sulit berinteraksi secara langsung.

Dengan demikian, keberhasilan dalam mengurangi sikap agresif pada siswa pecandu narkoba di SMA PABA Binjai tidak terletak pada abstraksi pendidikan Islam semata, tetapi justru pada implementasi nyata yang dilakukan oleh guru PAI. Melalui pendekatan yang terstruktur, berbasis empati, dan kolaboratif, guru PAI mampu menginisiasi perubahan sikap siswa menuju arah yang lebih positif. Perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses pembinaan spiritual yang konsisten, pemberian ruang dialog yang terbuka, dan sinergi antara sekolah dan keluarga.

Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa peran guru PAI sebagai pelaksana strategi pendidikan Islam, pembina spiritual, dan fasilitator konseling agama, sangat menentukan dalam upaya mengatasi sikap agresif siswa pecandu narkoba. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya menargetkan aspek kognitif siswa, tetapi juga menyentuh sisi emosional dan spiritual mereka, yang selama ini menjadi akar dari perilaku menyimpang. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru PAI dalam bidang pembinaan karakter dan konseling spiritual menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan dekadensi moral remaja di era modern.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi sikap agresif pada siswa pecandu narkoba di SMA PABA Binjai. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam, seperti pengendalian diri, kesabaran, tobat, dan pengampunan, memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Program-program berbasis agama, seperti shalat berjamaah, kajian agama, dan bimbingan konseling berbasis Islam, terbukti efektif dalam meredakan agresivitas dan membantu siswa dalam proses

rehabilitasi. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya dan waktu, sinergi antara sekolah dan dukungan orang tua sangat berperan dalam keberhasilan pembinaan karakter siswa. Secara keseluruhan, pendidikan Islam di SMA PABA Binjai dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam mengatasi agresi dan kecanduan narkoba pada siswa, meskipun proses perubahan membutuhkan waktu dan upaya bersama dari berbagai pihak.

### Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh hormat dan rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing atas arahan dan ilmunya yang berharga. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah swt.

### Daftar Pustaka

- Amran, A. (2023). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Psikis Remaja. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*. <https://doi.org/10.24952/tadbir.v4i2.6876>
- Aris. (2022). Ilmu Pendidikan Islam. In *Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta*. Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Astuti, V. A. (2018). *Peranan pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah penyalahgunaan Narkoba Studi Kasus Pada Siswa Smk Raden Rahmat Mojosari*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Peran Orangtua Dalam Pencegahan Dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28132>
- Fitri, K., & Asra, Y. K. (2023). Karakteristik Remaja dan Potensi Penyalahgunaan Narkoba. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*. <https://doi.org/10.24014/pib.v4i2.21270>
- Golose, D. P. R. (2022). Survei Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021. In *Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia*. <http://www.jurnal.stan.ac.id/index.php/JL/article/view/557>
- Hemawati, M. H. (2024). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Al Jam'iyatul Washliyah Stabat. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 175–183. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.18702>
- Lubna. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Sanabil.
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2022). Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>
- Moleong, L. J. (1989). Metodologi penelitian kualitatif. (*No Title*).
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>
- Neliwati, N., Rizal, S., & Hemawati, H. (2022). Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6233>

- RULMUZU, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Saefudin, M. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Program Gerakan Anti Narkoba Sebagai Upaya Pencegahan Penggunaan Zat Adiktif pada Siswa di SMA NU Juntinyuat. *Eduprof: Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.32>
- Samsul Rizal, Hemawati, R. A. (2022). Peningkatan Pola Pendidikan Keluarga Dalam Masa Pranatal Dan Pasca Natal. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Siti Rofi'ul Inayah. (2019). Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Siswa Yang Terindikasi Kecanduan Narkoba Di Smp Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Sumaila, I. (2021). Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Bahaya Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Sayo Kec. Poso Kota Selatan. In *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* (Vol. 53, Issue 9). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sumutprov.go.id. (2024). *Deklarasi Satu Juta Satgas Antinarkoba, Pj Gubernur Sumut Sebut Langkah Mewujudkan Indonesia Emas*. <https://sumutprov.go.id/artikel/artikel/deklarasi-satu-juta-satgas-antinarkoba-pj-gubernur-sumut-sebut-langkah-mewujudkan-indonesia-emas>
- Yogyakarta, B. D. I. (2022). *Hindari Narkoba Dan Kenali Bahaya Narkoba*. BKD D.I. Yogyakarta.